

PENERAPAN MEDIA LITERASI DARING BERBASIS KEARIFAN LOKAL BLITAR (SI CETAR) UNTUK KEGIATAN LITERASI DI UPT SD NEGERI KALIPUCUNG 02

Sripit Widiastuti^{1*}, Ida Putriani², Dinda Saroh Wahdati³, Ameilya Anastasya⁴

^{1,2} Universitas Islam Balitar, Blitar, East Java Indonesia

^{3,4} Departement of Elementary School Teacher Education Universitas Islam Balitar, Blitar

*E-mail: ¹⁾ phywidia@gmail.com, ²⁾ idaputri918@gmail.com, ³⁾ dindasaroh7@gmail.com, ⁴⁾ blitrameilya@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the application of Blitar local wisdom-based online literacy media and to explain the responses of Kalipucung 02 Public Elementary School students to Blitar local wisdom-based online literacy media. This research uses qualitative and quantitative approaches. This type of research is descriptive research. The results of this study were (1) the Si Cetar media was applied for two days in accordance with the goals of GLS in SD, namely instilling an interest in and fond of reading and (2) the results of students' responses to Si Cetar media were included in the very satisfactory category.

Keywords: Media, Literacy, Online

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan media literasi daring berbasis kearifan lokal Blitar dan menjelaskan respon siswa SD Negeri Kalipucung 02 terhadap media literasi daring berbasis kearifan lokal Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini adalah (1) media Si Cetar diterapkan selama dua hari sesuai dengan tujuan GLS di SD, yaitu menanamkan minat dan gemar membaca dan (2) hasil respon siswa terhadap media Si Cetar termasuk dalam kategori sangat memuaskan.

Kata kunci: Media, Literasi, Daring

PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan kegiatan esensial untuk mewujudkan kualitas pembelajar abad 21. Pada jenjang SD, GLS dilakukan sebelum pembelajaran atau di sela kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, secara umum, kegiatan literasi dilakukan pada 15 menit sebelum pembelajaran dimulai (Kemendikbud, 2016). Pada tingkat SD, pelaksanaan GLS difokuskan pada penanaman pembiasaan berliterasi dengan tujuan menumbuhkan minat dan gemar membaca. Pembiasaan berliterasi dilakukan dengan cara membebaskan

¹ Universitas Islam Balitar, Blitar, East Java Indonesia

Sripit Widiastuti

*E-mail: phywidia@gmail.com

siswa untuk membaca segala macam sumber atau bahan bacaan sesuai dengan minat siswa. Kegiatan berliterasi tahap pembiasaan difokuskan pada penanaman minat dan gemar baca.

Program GLS diluncurkan pada tahun 2016. Akan tetapi hingga saat ini masih ditemukan tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan GLS. Salah satu bentuk hambatan yang ditemukan di UPT SD Negeri Kalipucung 02 adalah sekolah belum memiliki sarana/media yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja serta menyediakan berbagai pilihan sumber bacaan serta dapat dengan mudah dipantau oleh guru. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka UPT SD Negeri Kalipucung 02 dipilih sebagai sekolah uji coba penerapan media literasi daring berbasis kearifan lokal Blitar.

Media literasi daring berbasis kearifan lokal Blitar menyajikan muatan atau nilai-nilai kekhasan dari kearifan lokal Blitar. Kearifan lokal dalam media tersebut disajikan dalam bentuk sastra anak. Sastra anak dipilih sebagai sarana mengenalkan kearifan lokal sebagaimana fungsi sastra sebagai bagian dari wahana edukatif dalam memberikan pemahaman budaya (Sultoni, 2017).

Selain menyajikan muatan kearifan lokal Blitar, media literasi daring juga dapat diakses oleh siswa secara langsung. Media ini menerapkan prinsip kegiatan belajar dari rumah, yakni siswa dapat mengakses materi dan sumber belajar secara mandiri tanpa batasan waktu dan tempat (Kurniasari et al., 2020). Dengan demikian, media dapat diakses di mana saja dan kapan saja, serta dapat dipantau oleh guru.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian yang telah dilakukan diuraikan di atas, maka terdapat dua tujuan dalam penelitian ini. Kedua tujuan penelitian tersebut adalah mendeskripsikan penerapan media literasi daring berbasis kearifan lokal Blitar untuk kegiatan literasi di UPT SD Negeri Kalipucung 02 dan menjelaskan respon siswa terhadap media literasi daring berbasis kearifan lokal untuk kegiatan literasi di UPT SD Negeri Kalipucung 02.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Literasi

Literasi merupakan kegiatan yang kompleks. Kegiatan literasi tidak hanya sekadar membaca buku atau ragam bacaan lain (Najib et al., 2019), namun juga mengajarkan siswa untuk mencintai kegiatan membaca dan membangun fondasi yang kuat terhadap kebiasaan membaca (Sukma et al., 2020). Pendapat tersebut didukung oleh (Suyono, 2009) yang menyatakan bahwa literasi memiliki makna yang luas, namun inti dari literasi adalah kegiatan

membaca, berpikir, lalu menulis (Wulandari et al., 2017). Selanjutnya, kedua pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan (Faizah et al., 2016) yang mengungkapkan bahwa literasi kemampuan mengakses berbagai hal secara cerdas melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi bermakna luas. Selain itu, literasi merupakan kegiatan kompleks dalam mengolah informasi. Secara umum, fokus utama literasi terletak pada aspek membaca, berpikir, dan menulis.

Gerakan Literasi Sekolah

GLS merupakan sebuah program dari Kemendikbud sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.15 tahun 2013 tentang gerakan literasi. GLS merupakan kegiatan berbasis membaca yang ditujukan untuk siswa. Pelaksanaan GLS tidak hanya sekadar kegiatan membaca, tetapi dapat ditekankan pada pembiasaan dan penginternalisasian nilai-nilai dari apa yang telah dibaca. Pemerintah melalui Kemendikbud melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 dalam keputusan pelaksanaan GLS memaparkan tahapan pelaksanaan GLS yang terbagi atas 3 tahapan (Menengah, 2016) *Pertama*, tahap pembiasaan. Membaca pada tahap pembiasaan dilakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa yang tinggi. Membaca pada tahap pembiasaan dilakukan dalam bentuk kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud No. 23 Tahun 2015). *Kedua*, tahap pengembangan. Tujuan kegiatan literasi tahap kedua adalah mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan literasi tahap kedua tidak hanya sekadar membaca sampai selesai tetapi melakukan kegiatan menanggapi buku pengayaan sebagai bagian tagihan sederhana. *Ketiga*, tahap pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks yang dibaca dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang dilakukan (Tegeh et al., 2014). Pada tahap ini, siswa dituntut untuk memenuhi tagihan-tagihan yang bersifat akademis (Purnamasari & Herman, 2016).

Program GLS dilaksanakan dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah yang mencakup kesiapan kapasitas sekolah, bahan bacaan, sarana prasarana literasi, kesiapan warga sekolah dan sistem pendukung lain yang relevan (Rahayu, 2016). Dengan demikian, kompetensi literasi mengidentifikasi dan mengartikulasi empati terhadap tokoh cerita, berfikir kritis dengan memisahkan fakta dan fiksi, dan mampu menggunakan teknologi dengan pendampingan dapat dicapai oleh siswa SD secara maksimal (Warsnop dalam Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016).

Media Literasi Daring Berbasis Kearifan Lokal Blitar

Media didefinisikan sebagai elemen yang terorganisasi meliputi (a) teks-kata dan angka, (b) aural (efek suara atau musik), (c) visual (gambar, video, dan animasi) yang terintegrasi dalam satu sistem presentasi yang dikendalikan oleh komputer (Rozikan, 2013). Media merupakan alat penyampai pesan atau informasi. Media digunakan agar pesan atau informasi dapat tersampaikan dengan jelas sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Nurrita, 2018).

Kearifan lokal merupakan hal yang tak terpisahkan dengan kehidupan manusia. Kearifan lokal muncul dari hasil budaya manusia untuk menjalankan kehidupan di masyarakat. (Rozikan, 2013) mendefinisikan kearifan lokal sebagai segala bentuk potensi manusia, potensi budaya, potensi alam, serta potensi agama. Kearifan lokal merupakan manifestasi ajaran budaya yang dihidupi oleh masyarakat lokal sehingga dapat digunakan sebagai filter masuknya interaksi budaya asing (Sihabudin, 2013).

Berdasarkan pemaparan tentang media dan kearifan lokal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Media Si Cetar merupakan alat/sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi yang mengandung nilai-nilai kekhasan dari kearifan lokal Blitar agar tujuan literasi di SD dapat tercapai secara efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan tersebut digunakan karena terdapat dua data dalam penelitian ini, yaitu data verba dan data numerik. Data verba adalah data hasil tujuan penelitian 1, yaitu deskripsi penerapan media literasi daring berbasis kearifan lokal Blitar yang akan diolah menggunakan analisis kualitatif. Adapun data numerik adalah data hasil tujuan penelitian 2 yang diperoleh dari angket respon siswa dan akan diolah menggunakan analisis statistik deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan angket respon siswa. Observasi dan wawancara untuk menggali data penerapan media literasi daring berbasis kearifan lokal Blitar sedangkan angket respon siswa diberikan untuk mengetahui respon siswa terhadap media literasi daring berbasis kearifan lokal Blitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Media Si Cetar untuk Kegiatan Literasi di UPT SD Negeri Kalipucung 02

Media Si Cetar diterapkan di kelas VIA dan VIB. Media Si Cetar diterapkan di kelas VIA pada hari Senin, 28 November 2022 pukul 10.30-11.30 dan di kelas VIB pada hari Sabtu, 03 Desember 2022 pukul 08.00-09.30. Waktu penerapan tersebut dilaksanakan berdasarkan izin yang diberikan dengan mempertimbangkan kebijakan Kepala Sekolah UPT SDN Negeri Kalipucung 02 tentang pembatasan penggunaan HP di lingkungan sekolah. Berikut adalah detail deskripsi penerapan media Si Cetar di kelas VIA dan VIB.

Kegiatan literasi dimulai dengan menata kelas, merapikan meja dan kursi, membersihkan sampah, dan menyiapkan alat tulis agar kondisi kelas nyaman untuk kegiatan literasi. Selanjutnya, guru memotivasi siswa dengan menyampikan arahan tentang pentingnya literasi. Setelah itu, guru memeriksa HP setiap siswa untuk memastikan bahwa media Si Cetar telah terpasang di HP siswa. Selanjutnya, guru menjelaskan tentang penggunaan media Si Cetar kemudian mengarahkan siswa untuk menuju menu baca. Siswa diarahkan untuk membaca bacaan tentang cerita rakyat karena sesuai dengan materi yang sedang dipelajari oleh siswa.

Setelah menentukan bacaan, siswa diarahkan untuk membaca cerita yang dipilih hingga selesai. Selama siswa membaca, guru berkeliling dan menghampiri siswa satu persatu untuk menanyakan kesulitan yang dialami siswa. Setelah siswa selesai membaca, siswa diminta untuk menuliskan rangkuman bacaan yang telah dibaca di buku tulis masing – masing. Selanjutnya, guru mengecek hasil rangkuman tersebut dan meminta siswa merevisi rangkuman yang dinilai belum lengkap. Setelah seluruh rangkuman hasil membaca telah dinyatakan layak oleh guru, selanjutnya guru membimbing siswa untuk mengetik hasil rangkuman tersebut pada menu lapor. Selanjutnya, kegiatan literasi diakhiri dengan penyampaian pesan motivasi oleh guru.

Respon Siswa terhadap Media Si Cetar untuk kegiatan Literasi di UPT SD Negeri Kalipucung 02

Angket respon siswa diberikan setelah kegiatan literasi. Angket respon siswa diberikan kepada siswa kelas VIA dan VIB dengan total jumlah siswa adalah 41. Detail hasil angket tersebut disajikan pada Tabel 1 dan 2 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Angket Respon Siswa Kelas VIA

Siswa	Nomor Soal							
	1	2	3	4	5	6	7	Jumlah
1	1	1	1	1	1	1	1	7
2	1	1	1	1	1	1	1	7
3	1	1	1	1	1	1	1	7
4	1	1	1	1	1	1	1	7
5	1	1	1	1	1	1	1	7
6	1	1	1	1	1	1	1	7
7	1	1	1	1	1	1	1	7
8	1	1	1	1	1	1	1	7
9	1	1	1	1	1	1	1	7
10	1	1	1	1	1	1	1	7
11	1	1	1	1	1	1	1	7
12	1	1	1	1	1	1	1	7
13	1	1	1	1	1	1	1	7
14	1	1	1	1	1	1	1	7
15	1	1	1	1	1	1	1	7
16	1	1	1	1	1	1	1	7
17	1	1	1	1	1	1	1	7
18	1	1	1	1	1	1	1	7
19	1	1	1	1	1	1	1	7
20	1	1	1	1	1	1	1	7
Total								287
Maksimal								287
Persentase								100%

Tabel 2. Hasil Angket Respon Siswa Kelas VIB

Siswa	Nomor Soal							
	1	2	3	4	5	6	7	Jumlah
1	1	1	1	1	1	1	1	7
2	1	1	1	1	1	1	1	7
3	1	1	1	1	1	1	1	7
4	1	1	1	1	1	1	1	7
5	1	1	1	1	1	1	1	7
6	1	1	1	1	1	1	1	7
7	1	1	1	1	1	1	1	7
8	1	1	1	1	1	1	1	7
9	1	1	1	1	1	1	1	7
10	1	1	1	1	1	1	1	7
11	1	1	1	1	1	1	1	7
12	1	1	1	1	1	1	1	7
13	1	1	1	1	1	1	1	7
14	1	1	1	1	1	1	1	7
15	1	1	1	1	1	1	1	7
16	1	1	1	1	1	1	1	7

17	1	1	1	1	1	1	1	7
18	1	1	1	1	1	1	1	7
19	1	1	1	1	1	1	1	7
20	1	1	1	1	1	1	1	7
21	1	1	1	1	1	1	1	7
Total								287
Maksimal								287
Persentase								100%

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 tersebut diketahui bahwa persentase respon siswa terhadap media Si Cetar adalah 100%. Dengan demikian, hasil persentase tersebut termasuk dalam kategori sangat memuaskan. Hasil angket respon siswa tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu ditemukan respon positif siswa setelah menggunakan multimedia interaktif berbasis kearifan lokal dalam proses pembelajaran (Prayogi et al., 2019).

Hasil angket respon siswa tersebut didukung oleh hasil wawancara siswa. Hasil wawancara siswa menyatakan bahwa siswa senang menggunakan media Si Cetar karena dapat digunakan secara luring, menyajikan banyak bacaan dan menarik, dan mudah digunakan. Selain itu, cerita Asal-Usul Blitar yang terdapat pada media Si Cetar membantu siswa dalam mengerjakan tugas mata pelajaran Bahasa Daerah. Dengan demikian, media Si Cetar dapat dinyatakan telah memenuhi syarat media, yaitu mudah diakses, mendukung isi pembelajaran, dan mudah dipahami siswa (Sudjana & Rivai, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka terdapat dua kesimpulan dalam penelitian ini. Kedua kesimpulan tersebut adalah (1) penerapan media Si Cetar dilaksanakan dengan urutan mengkondisikan siswa untuk membaca, proses membaca, dan laporan membaca dan (2) hasil angket respon siswa termasuk dalam kategori sangat memuaskan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka berikut adalah saran atau implikasi lanjutan terkait hasil penelitian ini. *Pertama*, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilaksanakan dalam waktu yang lebih lama dengan penjadwalan yang jelas serta dilakukan evaluasi pasca membaca. *Kedua*, penelitian selanjutnya disarankan dilakukan untuk menguji efektivitas media Si Cetar sehingga keandalan dari media Si Cetar dapat terukur dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. R. (2016). Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. In *Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Kemendikbud, S. J. (2016). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar*.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246–253.
- Menengah, D. P. D. dan. (2016). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. *Jakarta: Kemendikbud*.
- Najib, D. K., Ulfa, S., & Sulthoni, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal Banyuwangi Untuk Siswa Kelas V. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(1), 75–81.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prayogi, D. S., Utaya, S., & Sumarmi, S. (2019). Internalisasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran melalui Pengembangan Multimedia Interaktif Muatan Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1457–1463.
- Purnamasari, S., & Herman, T. (2016). Penggunaan multimedia interaktif terhadap peningkatan kemampuan pemahaman dan komunikasi matematis, serta kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(2), 178–185.
- Rahayu, T. (2016). *Penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah*.
- Rozikan, M. (2013). Menggagas Pendidikan Transformatif Berbasis Kearifan Lokal (Sebuah Ekspektasi Pada Kurikulum 2013). *Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan 2013*.
- Sihabudin, A. (2013). Literasi media dengan memberdayakan kearifan lokal. *Communication*, 4(2).
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). *Media Pengajaran, Sinar Baru Algensindo: Bandung, cet. Bandung: Sinar Baru Algensindo*.
- Sukma, E., Indrawati, T., & Suriani, A. (2020). Penggunaan media literasi kelas awal di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 103–111.
- Sulton, M. (2017). *Pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam dan budaya religius sekolah terhadap kecerdasan emosional peserta didik Smpn 2 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang*. UIN Raden Intan Lampung.
- Suyono, S. (2009). Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 37(2), 127-136.
- Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Ketut, P. (2014). *Model Penelitian Pengembangan Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Wulandari, R., Susilo, H., & Kuswandi, D. (2017). Penggunaan multimedia interaktif bermuatan game edukasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(8), 1024–1029.